

Perilaku kenakalan remaja: Apa peran konformitas teman sebaya dan identitas diri?

Mohamad Elang Pramadya Herlambang¹, Amanda Pasca Rini², Eko April Ariyanto³
Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Jl. Semolowaru 45 Surabaya, Indonesia
E-mail: amanda@untag-sby.ac.id

Submitted:	Abstract <i>This study aims to determine whether there is a relationship between peer conformity and self-identity with juvenile delinquency behavior. The subjects in this study were 105 adolescents in Nganjuk district using accidental sampling. Using the IBM SPSS 26 Version application and test results of multiple linear regression analysis. According to the analysis's findings, there is a connection between self-identity and peer conformity when it comes to juvenile delinquency. This link has a score of $r_{xy} = 0.596$ and a significance level of 0.000 ($p < 0.05$). This indicates that both self-identity and peer conformity simultaneously have a favorable impact on juvenile delinquent behavior. According to Rsquare result of 0.355, self-identity and peer conformity have a combined influence of 35.5% on adolescent criminality.</i> Keywords: <i>conformance, juvenile delinquency, self-identity.</i>
Accepted:	
Published:	Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara Konformitas Teman Sebaya dan Identitas Diri dengan Perilaku Kenakalan Remaja. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 105 Remaja di Kabupaten Nganjuk menggunakan <i>accidental sampling</i> . Berdasarkan hasil uji analisis regresi linier ganda dengan bantuan program IBM SPSS 26 Version. hasil analisis secara simultan ada hubungan antara konformitas teman sebaya dan identitas diri dengan kenakalan remaja memiliki skor $r_{xy} = 0,596$ dengan signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Artinya secara simultan konformitas teman sebaya dan identitas diri memiliki pengaruh positif terhadap perilaku kenakalan remaja. Skor Rsquare sebesar 0,355 dapat diartikan konformitas teman sebaya dan identitas diri secara simultan memiliki pengaruh sebesar 35,5% terhadap kenakalan remaja. Kata kunci : <i>identitas diri, konformitas, kenakalan remaja</i>
Copyright © 2022. Mohamad Elang Pramadya Herlambang¹, Amanda Pasca Rini², Eko April Ariyanto³	

Pendahuluan

Masa remaja adalah masa pencarian jati diri dan rentan terhadap mencoba hal-hal yang baru. Secara biologis, pada masa remaja akan terjadi perkembangan fisik (pubertas) yaitu perubahan pada kondisi tubuh terutama berkembangnya alat kelamin hingga mencapai tingkat kematangannya. Tidak hanya secara biologis, tetapi juga secara sosio-psikologis, terjadi tingkat kematangan terutama pada kehidupan dengan masyarakat (Santrock, 2002). Pada masa remaja ini, banyak sekali berita tentang masalah sosial kenakalan remaja. Seperti yang terlihat kenakalan remaja dari tahun ke tahun semakin luas dan meningkat. Menurut data yang peneliti dapatkan melalui detik.com. Angka kenakalan remaja di wilayah Kabupaten Nganjuk meningkat selama tahun 2018. Dibanding tahun 2017, peningkatan mencapai hampir dua kali lipat. Dari data Unit PPA kata Dewa tahun 2018 ini tercatat ada 55 kasus kenakalan remaja dan tahun 2017 hanya 36 kasus. Atau naik hampir 50%. Dari 55 kasus tersebut dengan rincian penganiayaan 8 kasus, pengeroyokan 15 kasus, pencurian 13 kasus, persetubuhan 18 kasus dan perjudian 1 kasus.

Tujuan dari penelitian ini adalah 1). Untuk mengetahui apakah ada Hubungan Antara Konformitas Teman Sebaya dan Identitas Diri dengan Perilaku Kenakalan Remaja 2). Untuk mengetahui apakah ada Hubungan Antara Konformitas Teman Sebaya dengan Perilaku Kenakalan Remaja 3). Untuk mengetahui apakah ada Hubungan Antara Identitas Diri dengan Perilaku Kenakalan Remaja.

Manfaat dari penelitian ini terdapat dua manfaat yaitu, manfaat teoritis, untuk pengembangan ilmu Psikologi khususnya Psikologi Sosial. Sedangkan untuk manfaat praktis yaitu, 1). Memberikan wawasan pada pihak sekolah tentang perilaku kenakalan remaja dengan konformitas teman sebaya dan identitas diri pada siswa. 2). Pihak sekolah dapat lebih memperhatikan, mendisiplinkan, serta memberikan bimbingan yang lebih optimal kepada siswa, sehingga dapat meminimalisasi munculnya perilaku kenakalan remaja (membolos). 3). Memberikan wawasan tentang bahaya perilaku kenakalan remaja dan pentingnya apa itu konformitas teman sebaya dan identitas diri.

Pada penelitian ini terdapat tiga hipotesis yaitu, 1). Terdapat hubungan antara konformitas teman sebaya dan identitas diri terhadap perilaku kenakalan remaja. 2). Terdapat hubungan antara konformitas teman sebaya dengan perilaku kenakalan remaja. Semakin tinggi konformitas teman sebaya tingkat kenakalan remaja semakin tinggi tingkat kenakalan remaja, begitu juga sebaliknya semakin rendah konformitas teman sebaya semakin tinggi juga tingkat kenakalan remaja. 3). Terdapat hubungan yang negatif antara identitas diri dengan perilaku kenakalan remaja, semakin tinggi identitas diri semakin rendah tingkat kenakalan remaja begitu juga sebaliknya semakin rendah identitas diri semakin tinggi kenakalan remaja.

Metode

Desain Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan teknik penelitian korelasional dan pendekatan penelitian lapangan. Tujuan penelitian korelasional adalah untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara konformitas teman sebaya dan identitas diri dengan perilaku kenakalan remaja. Oleh karena itu, jenis penelitian kuantitatif korelasional

digunakan dalam penelitian ini untuk memastikan hubungan antara variabel independen dan dependen.

Partisipan Penelitian

Pengambilan partisipan dalam penelitian ini adalah *accidental sampling*, yaitu suatu metode penentuan sampel dengan mengambil responden yang kebetulan ada atau tersedia di suatu tempat sesuai dengan konteks penelitian (Notoatmodjo, 2010). Pada penelitian ini menggunakan 105 partisipan.

Instrumen

Skala adalah metode yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data. Penelitian ini menggunakan Skala Kontinum yang dimodifikasi sebagai skala. Instrumen pengumpulan data menggunakan skala konformitas teman sebaya (X1), identitas diri (X2) dan perilaku kenakalan remaja (Y). Pertanyaan untuk skala Konformitas Teman Sebaya (X1) yaitu ; 1). Saya merasa cocok dengan karakter para anggota gank saya. 2). Saya senang berada di tengah-tengah anggota kelompok ini. Pertanyaan untuk Skala Identitas Diri (X2) yaitu ; 1). Saya tidak yakin dengan adanya neraka. 2). Saya menjalankan aktifitas sesuai dengan peran gender saya. Pertanyaan untuk skala Kenakalan Remaja (Y) yaitu ; 1). Menurut saya melanggar tata tertib merupakan hal yang biasa. 2). Perintah orang tua tidak selalu saya turuti.

Hasil

Tabel 1 Analisis data deskriptif

	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
Kenakalan remaja	105	34.00	88.00	63.2476	12.78354
Konformitas	105	49.00	88.00	77.9429	6.39385
Identitas diri	105	109.00	172.00	133.8190	10.55916
<i>Valid N (listwise)</i>	105				

Sumber: Output SPSS

Responden dalam penelitian ini adalah remaja yang berada di Kabupaten Nganjuk. Dalam ini, remaja yang dimaksud adalah remaja yang berpotensi melakukan tindakan menyimpang. Jumlah remaja yang ada pada penelitian ini berjumlah 105 orang. Tabel diatas menunjukkan bahwa Pada variabel Konformitas teman sebaya (X1) menunjukkan nilai minimum 49.00 sedangkan nilai maksimum sebesar 88.00 dan nilai rata-rata harga sebesar 77.9429 dan standar diaviasi 6.39385. Sedangkan pada variabel Indentitas diri (X2) menunjukkan nilai minimum 109.00 dan nilai maksimum sebesar 172.00 dan nilai rata-rata harga sebesar 133.8190 dan standar deviasi 10.55916. Varibael Kenakalan remaja (Y), dari data terebut bisa di deskripsikan bahwa nilai minimum 34.00 sedangkan nilai maksimum sebesar 88.00 dan nilai rata-rata harga sebesar 63.2476 dan standar deviasi data harga adalah 12.78354. dapat disimpulkan bahwa nilai minimum berada pada Kenakalan remaja (Y) dan nilai tertinggi ada pada variabel Identitas diri (X2) dengan nilai maksimum 172.00 dan rata-rata tertinggi ada pada variabel Identitas diri (X2) dengan nilai rata-rata harga sebesar 133.8190.

Tabel 2 Uji Normalitas

<i>Kolmogorov smirnov^a</i>			
Kenakalan	statistik	Df	sig
Remaja	.121	105	.083

Sumber: Output SPSS

Uji normalitas sebagaimana yang dikemukakan oleh Ghozali (2012) dalam (Fakhroh, 2019) bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya kontribusi variabel independen dan variabel dependen terhadap model regresi. Ketentuan pengujian yang menunjukkan data tidak berdistribusi normal bila $p < 0,05$, begitu pula sebaliknya. Pada penelitian ini digunakan program IBM SPSS (Statistical Product and Service Solution) 26 Version untuk uji normalitas Kolmogorov-Smirnov, didapatkan nilai signifikan $p = 0,083$ ($p > 0,05$) yang artinya data berdistribusi normal.

Tabel 3 Uji Linearitas

Variabel	F	Sig.	Keterangan
Kenakalan remaja dan konformitas teman sebaya	.985	0.494	Linier
Kenakalan remaja dan identitas diri	.903	0.627	Linier

Sumber: Output SPSS

Hasil uji linearitas antara konformitas teman sebaya (Variabel x1) dan Kenakalan remaja (variabel Y) diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,494 ($p > 0,05$) artinya ada hubungan yang linier antara variabel konformitas teman sebaya dengan kenakalan remaja. Hasil uji linearitas antara identitas diri (variabel x2) dan kenakalan remaja (variabel Y) diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,627 ($p > 0,05$) artinya ada hubungan yang linier antara variabel identitas diri dengan kenakalan remaja. Berikut tabel hasil uji linieritas.

Tabel 4 Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Konformitas Teman Sebaya	.971	1.030	Tidak Terjadi <i>Multikolinieritas</i>
Identitas Diri	.971	1.030	Tidak Terjadi <i>Multikolinieritas</i>

Sumber: Output SPSS

Hasil uji multikolinieritas antara identitas diri (variabel x2) dan konformitas teman sebaya (variabel x1) menunjukkan nilai VIF sebesar 1,030 ($< 10,00$) dan nilai toleransi sebesar 0,971 ($> 0,10$) berturut-turut, menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas atau interkorelasi.

Tabel 5 Uji heterokedastisitas

variabel	P-Value	Keterangan	Kesimpulan
Konformitas Teman Sebaya	.856	>0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Identitas Diri	.495	>0,05	Tidak Terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Output SPSS

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat tidak adanya ketidaksamaan model regresi. Korelasi *Spearman's Rho* digunakan untuk melakukan uji heteroskedastisitas pada variabel konformitas teman sebaya dan identitas diri, dan nilai signifikansi untuk variabel tersebut ditemukan sebesar 0,856 ($p > 0,05$). 0,495 pada variabel identitas diri ($p > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas pada variabel konformitas teman sebaya maupun identitas diri.

Tabel 6 Uji analisis regresi linier berganda

Model	Sum Of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	6038.408	2	3019.204	28.106	.000 ^b
Residual	10957.154	102	107.423		
Total	16995.562	104			

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan hasil uji korelasional analisis regresi linier ganda dengan bantuan program IBM SPSS (Statistical Product and Service Solution) 26 Version. hasil analisis secara simultan ada hubungan antara konformitas teman sebaya (X1) dan identitas diri (X2) dengan kenakalan remaja (Y) memiliki skor $r_{xy} = 0,596$ dengan signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Artinya secara simultan konformitas teman sebaya (X1) dan identitas diri (X2) memiliki pengaruh positif terhadap perilaku kenakalan remaja (Y). Skor *Rsquare* sebesar 0,355 dapat diartikan konformitas teman sebaya (X1) dan identitas diri (X2) secara simultan memiliki pengaruh sebesar 35,5% terhadap kenakalan remaja (Y).

Tabel 7 Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized B	Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
(Constant)	159.029	16.555		9.606	.000
Konformitas	.029	.161	.006	.076	.940
Identitas_diri	-,723	.098	-,597	-7.401	.000

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan hasil uji korelasional analisis regresi linier ganda dengan bantuan program IBM SPSS (Statistical Product and Service Solution) 26 Version. Uji pengaruh secara parsial diperoleh skor $t = 0,076$ dengan signifikansi sebesar 0,940 ($p > 0,05$) artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara konformitas teman sebaya (X1) dengan kenakalan remaja

(Y) dan artinya hipotesis kedua ditolak, maka tinggi rendahnya konformitas teman sebaya (X1) tidak mempengaruhi kenakalan remaja (Y).

Berdasarkan hasil uji analisis korelasi analisis regresi linier ganda dengan bantuan program IBM SPSS (Statistical Product and Service Solution) 26 Version. Uji pengaruh secara parsial diperoleh skor $t = -7,401$ dengan signifikansi sebesar $0,000$ ($p < 0,005$), artinya ada hubungan signifikan yang negatif antara identitas diri (X2) dengan kenakalan remaja (Y), artinya hipotesis ketiga diterima. Maka semakin tinggi identitas diri maka semakin rendah kenakalan remaja dan sebaliknya semakin rendah (X2) identitas diri maka semakin tinggi kenakalan remaja (Y).

Pembahasan

Hubungan antara konformitas teman sebaya dan identitas diri terhadap perilaku kenakalan remaja, hasil penelitian ini membuktikan bahwa hipotesis pertama yaitu hubungan antara konformitas teman sebaya dan identitas diri dengan perilaku kenakalan remaja diterima. Artinya semakin tinggi konformitas teman sebaya dan rendahnya identitas diri semakin tinggi juga tingkat kenakalan remaja. Sebaliknya, semakin rendah konformitas teman sebaya dan semakin tinggi identitas diri maka semakin rendah juga tingkat kenakalan remaja. Faktor penyebab kenakalan remaja yaitu, konformitas teman sebaya dan identitas diri. Dari faktor identitas diri, orang tua kurang menanamkan nilai-nilai yang baik. Sedangkan dari faktor konformitas teman sebaya yang juga mempengaruhi identitas diri remaja yaitu, munculnya organisasi non formal yang melakukan penyimpangan sosial, misalnya organisasi remaja yang mengedepankan solidaritas yang menyimpang sehingga remaja bisa terlibat tawuran, lalu adanya usaha untuk mengubah keadaan agar sesuai dengan nilai-nilai yang dimiliki oleh remaja, adanya keinginan remaja untuk melawan otoritas, keinginan melawan otoritas inilah yang menyebabkan remaja melakukan hal yang menyimpang, aturan yang seharusnya sudah dibuat untuk ditaati justru dilanggar oleh para remaja sehingga remaja melakukan penyimpangan, seperti membolos, tawuran, menggunakan obat terlarang, menonton video pornografi. Moral dan agama merupakan hal yang penting yang harus ditanamkan oleh para orang tua kepada anaknya, masa remaja sebagai masa mencari identitas diri, remaja berada pada tahap pemikiran operasional formal dimana mereka tidak lagi melihat perwujudan identitas keagamaan dalam tingkah laku individu namun lebih memperhatikan bukti kebenaran keyakinan dan pendirian dalam diri seseorang, sehingga remaja dengan mudah melanggar aturan agama yang ada, dari sinilah remaja mudah untuk melakukan penyimpangan yang juga disebut sebagai kenakalan remaja. Perilaku kenakalan yang ada pada remaja disebabkan karena, masalah identitas diri, pengaruh masyarakat dan juga pengaruh teman sebaya, serta didikan dari orang yang kurang. Remaja yang tidak dapat mengikuti tuntutan yang ada pada lingkungan akan membuat mereka memiliki identitas diri yang negatif. Kenakalan adalah suatu usaha untuk membentuk identitas meskipun negatif. Apabila remaja gagal dalam mengembangkan rasa identitas dirinya, maka remaja akan kehilangan arah dan akan mudah dipengaruhi oleh perilaku negatif dari lingkungan yang remaja itu berada. Dampaknya, mereka mungkin akan mengembangkan kenakalan remaja, melakukan tindakan kriminal, atau menutup diri dari masyarakat. Remaja harus memiliki identitas diri mereka sendiri karena remaja yang tidak menemukan identitasnya akan mudah mengikuti identitas orang lain yang bersifat negatif. Remaja yang mampu membangun identitas yang kuat akan memiliki pikiran yang jelas tentang siapa mereka sedangkan remaja yang tidak dapat membangun dan menemukan identitas dirinya akan dengan mudah mengikuti apa yang dilakukan remaja lain dengan kata lain remaja tidak memiliki pendirian yang kuat, remaja yang tidak memiliki pendirian yang kuat akan dengan mudah mengikuti

perilaku yang menyimpang dimana pada dasarnya remaja ingin selalu dilihat dan mendapat perhatian dari lingkungan sekitarnya, maka remaja akan melakukan hal-hal yang menarik perhatian dengan cara yang menyimpang.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dhio rahardika (2019) yang menyatakan bahwa konformitas teman sebaya dan identitas diri dengan perilaku kenakalan remaja memiliki hubungan yang signifikan. Artinya konformitas teman sebaya dan identitas diri memiliki pengaruh terhadap perilaku kenakalan remaja, semakin remaja konform dan memiliki identitas diri yang rendah maka remaja akan terpengaruh oleh kelompok teman sebayanya.

Hubungan antara konformitas teman sebaya dengan perilaku kenakalan remaja, pada hipotesis kedua yaitu hubungan antara konformitas teman sebaya dengan perilaku kenakalan remaja ditolak, dengan nilai signifikan 0,940 yang artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel konformitas teman sebaya dengan kenakalan remaja. Artinya konformitas tidak mempunyai peran terhadap terjadinya kenakalan pada remaja. Remaja yang tidak mudah terpengaruh dengan ajakan teman sebayanya tidak akan mudah terseret pada perilaku kenakalan remaja. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis yang diajukan peneliti yaitu terdapat hubungan antara konformitas teman sebaya dengan perilaku kenakalan remaja.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmi Ilma Nur Pawestri (2018) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara konformitas teman sebaya dengan perilaku kenakalan remaja bahwa konformitas bukan menjadi penyebab kenakalan pada remaja, justru konformitas disebabkan oleh identitas diri yang rendah, jadi remaja dengan identitas diri yang rendah akan mudah terpengaruh oleh perilaku "nakal".

Hubungan identitas diri dengan perilaku kenakalan remaja, Pada hipotesis ketiga yaitu hubungan antara identitas diri dengan perilaku kenakalan remaja dapat dilakukan analisis data secara parsial, dengan data yang negatif dan signifikan. Hubungan negatif antara identitas diri dengan perilaku kenakalan remaja dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 dan hubungannya negatif, maka artinya semakin tinggi identitas diri maka semakin rendah kenakalan remaja dan sebaliknya. Remaja dengan identitas diri yang tinggi tidak akan mudah menerima apa yang kelompok teman sebayanya ajarkan, seperti kelompok teman sebaya mereka yang mengajak untuk membolos, mengikuti tawuran atau hal yang melanggar norma dan aturan yang ada, remaja dengan identitas diri yang kuat dapat mempertahankan dirinya terhadap hal yang kurang baik sehingga remaja tidak akan mudah melakukan perilaku kenakalan remaja.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh hanum septihartanti dan eva nur racmah (2015) yang menyatakan bahwa identitas diri berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kenakalan remaja. Artinya semakin remaja itu berhasil menemukan identitas dirinya maka semakin rendah kemungkinan remaja untuk berperilaku nakal, demikian sebaliknya semakin remaja itu gagal menemukan identitas dirinya maka semakin tinggi kemungkinan remaja tersebut untuk berperilaku nakal. Ciri remaja yang berhasil menemukan identitas diri adalah remaja yang berhasil memahami dirinya, peran-perannya, dan makna hidup beragama, maka dia akan menemukan jati dirinya serta memiliki kepribadian yang baik.

Kesimpulan

Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara konformitas teman sebaya dan identitas diri dengan perilaku kenakalan remaja, analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji korelasi linier berganda dengan bantuan program IBM SPSS (Statistical Product and Service Solution) 26 Version. Hasil analisis regresi linier berganda disajikan dalam tabel berikut: Hasil uji F: Hasil uji F = 28,106; F tabel = 3,09 (F hitung > F tabel); p = 0,000; nilai p sebesar 0,05 menunjukkan hasil yang signifikan; dan hipotesis pertama diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara konformitas teman sebaya (X1) dan identitas diri (X2) dengan kenakalan remaja (Y). Artinya secara simultan konformitas teman sebaya (X1) dan identitas diri (X2) memiliki pengaruh positif terhadap perilaku kenakalan remaja (Y). *Skor Rsquare* sebesar 0,355 dapat diartikan konformitas teman sebaya (X1) dan identitas diri (X2) secara simultan memiliki pengaruh sebesar 35,5 % terhadap kenakalan remaja (Y). Pada uji pengaruh secara parsial diperoleh skor t = 0,076 dengan signifikansi sebesar 0,940 ($p > 0,05$) artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara konformitas teman sebaya (X1) dengan kenakalan remaja (Y) dan artinya tinggi rendahnya konformitas teman sebaya (X1) tidak mempengaruhi kenakalan remaja (Y). Pada variabel identitas diri (X2) dengan kenakalan remaja (Y) memiliki hasil yang berbeda, dimana hasil dari analisis regresi linier ganda yang telah dilakukan menunjukkan skor $t = -7,401$ dengan signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,005$), artinya ada pengaruh hubungan yang negatif antara identitas diri (X2) dengan kenakalan remaja (Y) dengan nilai signifikansi 0,000, maka semakin tinggi identitas diri maka semakin rendah kenakalan remaja dan sebaliknya semakin rendah (X2) identitas diri maka semakin tinggi kenakalan remaja (Y).

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian yang telah dijabarkan dan kesimpulan diatas, maka saran yang dapat disampaikan oleh penulis yaitu ; Bagi pihak sekolah, untuk menghindari kenakalan remaja saat ini, diharapkan setiap sekolah yang ada lebih menggalakkan kegiatan ekstrakurikuler, dengan maksud memberikan manfaat yang nyata bagi peningkatan kecerdasan emosional siswa sehingga dapat mencegah kenakalan remaja. Diharapkan pihak sekolah dapat meminimalisir perilaku atau sikap ikut-ikutan yang dapat menggiring remaja untuk melakukan tindakan yang menyimpang dan membantu siswa dalam mengenali potensi dirinya guna meningkatkan identitas diri siswa.

Bagi remaja, Konformitas teman sebaya seharusnya dimanfaatkan para remaja yang ada di Kabupaten Nganjuk sebagai tempat untuk mengeksplorasi diri dalam hal-hal yang bersifat positif. Dalam pergaulan, siswa harus lebih selektif memilih teman. Sebaiknya remaja memilih teman yang akan mengarahkan perilakunya pada hal yang baik. Remaja harus dapat memilah perilaku ataupun pandangan yang akan diikutinya agar tidak kehilangan identitas dirinya karena terlalu ingin diterima oleh lingkungan sosialnya. Diharapkan remaja dengan identitas diri yang tinggi mampu mempertahankannya, sehingga siswa dapat menjaga dirinya dari kenakalan remaja yang sering terjadi selama ini.

Bagi Peneliti Selanjutnya, penulis juga memberikan saran untuk penelitian selanjutnya, seperti memperhatikan keseriusan dan antusiasme calon responden serta menentukan waktu, tempat, atau lokasi yang akan diwawancarai. Sehingga hal ini dapat membantu kelancaran penelitian sesuai dengan harapan peneliti. Disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk menyelidiki kenakalan remaja dengan memperhatikan variabel yang lain. Misalnya, hubungan antara pola asuh orang tua dengan perilaku kenakalan remaja atau dari regulasi emosi, kematangan emosi, konsep diri dan lingkungan sosial.

Referensi

- SUKRON, M. HUBUNGAN TEMAN SEBAYA DENGAN KENAKALAN REMAJA DI SMA NEGERI 8 KOTA JAMBI. *HUBUNGAN TEMAN SEBAYA DENGAN KENAKALAN REMAJA DI SMA NEGERI 8 KOTA JAMBI*.
- Aviyah, E., & Farid, M. (2014). Religiusitas, kontrol diri dan kenakalan remaja. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 3(02), 126-129.
- Baron, R. A., & Byrne, D. (2005). Psikologi Sosial, Jilid 2 Edisi Kesepuluh., (Alih Bahasa: Ratna Djuwita). Jakarta: Erlangga. Budiarto TH, Ervina I.(2013). Hubungan antara konformitas teman sebaya dengan perilaku bullying pada remaja. *Jurnal Psikologi*, 9(1), 31-45.
- Fatimah, S. (2017). Hubungan Antara Konformitas Terhadap Teman Sebaya Dengan Kenakalan Remaja Pada Siswa Usia 13-15 Tahun Di SMP Negeri 1 Ciwidey Bandung. *QUANTA*, 1(1), 27-42.
- Fitriyani, N., Widodo, P. B., & Fauziah, N. (2013). Hubungan antara konformitas dengan perilaku konsumtif pada mahasiswa di Genuk Indah Semarang. *Jurnal Psikologi*, 12(1), 1-14.
- Hidayati, N. W. (2016). Hubungan harga diri dan konformitas teman sebaya dengan kenakalan remaja. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 1(2).
- Kartono, K. (1992). Patologi sosial 2 kenakalan remaja. *Jakarta: Rajawali Pers*.
- Monks, J. F., & Knoers, A. M. P. (2014). Psikologi Perkembangan; Pengantar dalam berbagai bagiannya.
- Permono, T. A. (2014). *Hubungan antara kontrol diri dengan perilaku delinkuen pada remaja SMA Negeri 1 Polanharjo* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Santrock, J. W. (2007). Remaja, edisi kesebelas. *Jakarta: Erlangga*.
- Andriani, M. (2012). *HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DENGAN KONFORMITAS PADA KOMUNITAS HIJABERS* (Doctoral dissertation, University of Muhammadiyah Malang).
- Saputro, B. M., & Soeharto, T. N. E. D. (2012). Hubungan antara konformitas terhadap teman sebaya dengan kecenderungan kenakalan pada remaja. *Insight*, 10(1), 1-15.
- Santrock, J. W. (2003). Perkembangan remaja edisi keenam. *Jakarta: Erlangga*.
- Saputro, B. M., & Soeharto, T. N. E. D. (2012). Hubungan antara konformitas terhadap teman sebaya dengan kecenderungan kenakalan pada remaja. *Insight*, 10(1), 1-15.
- Apsari, A. R., & Purnamasari, S. E. (2017). Hubungan antara konformitas dengan perilaku seksual pranikah pada remaja. *Insight: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 19(1), 1-12.
- Sears, D. O., Freedman, J. L., & Peplau, L. A. (1985). Psikologi sosial edisi kelima jilid 2. *Erlangga. Jakarta*.
- Sugiyono, D. (2013). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D.
- Sukron, M. Hubungan Teman Sebaya Dengan Kenakalan Remaja Di Sma Negeri 8 Kota Jambi. *Hubungan Teman Sebaya Dengan Kenakalan Remaja Di Sma Negeri 8 Kota Jambi*.
- Unayah, N., & Sabarisman, M. (2015). Fenomena kenakalan remaja dan kriminalitas. *Sosio Informa: Kajian Permasalahan Sosial dan Usaha Kesejahteraan Sosial*, 1(2).
- BAB, V. 5.1. 2 Faktor Terjadinya Kenakalan Remaja.
- Fitria, I. A. (2014). *Konsep diri remaja putri dalam menghadapi menarche* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel).
- Zebua, A. S., & Nurdjayadi, R. D. (2001). Hubungan antara konformitas dan konsep diri dengan perilaku konsumtif pada remaja putri.
- Sofiatun, N. (2021). *HUBUNGAN ANTARA KONFORMITAS TEMAN SEBAYA DENGAN KENAKALAN REMAJA DI SMP N 2 BUNUT* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- Adhi, B. P., Dwityanto, A., & Psi, S. (2018). *Hubungan antara Konformitas Teman Sebaya dengan Kenakalan Remaja* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).

